**PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Jenice

email: jenice.huang02@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian asosiatif dan mengumpulkan data dengan studi dokumenter berupa data sekunder. Populasi dari tahun 2014 sampai tahun 2018 sebanyak 17 Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment di BEI dan sampel 16 perusahaan dengan penentuan berdasarkan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, korelasi, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur aktiva dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

KATA KUNCI: Struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal.

PENDAHULUAN

Salah satu unsur penting dalam suatu perusahaan adalah modal. Ketika perusahaan ingin meningkatkan operasional dan mengembangkan bisnisnya maka perusahaan tersebut akan membutuhkan modal untuk membiayai kegiatannya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi dari modal eksternal maupun modal internal. Modal eksternal dapat berupa utang dari kreditur yaitu utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Sedangkan modal internal dapat berupa laba ditahan, ekuitas yang dimiliki dan pernyataan kepemilikan perusahaan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang menggambarkan mengenai sumber dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menunjang aktivitas operasionalnya.

Beberapa faktor yang menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan struktur modal perusahaan antara lain struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Struktur aktiva digunakan untuk menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan semakin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan jaminan utang jangka panjang. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari luar perusahaan atau utang untuk mendanai kebutuhan modalnya. (Satrio & Kontesa, 2021).

Profitabilitas menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti aktiva, modal, maupun penjualan. *Return on asset* merupakan indikator yang digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan. *Return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan mampu mendanai kegiatan usahanya secara internal dan menggunakan utang dengan jumlah yang relatif lebih kecil.

Ukuran perusahaan merupakan alat untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dijalankan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka cenderung menggunakan modal yang lebih besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar untuk menunjang operasionalnya. Ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Testil dan Garment di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan struktur modal yang baik merupakan faktor yang membuat perusahaan memiliki daya saing yang lebih baik dalam jangka panjang karena kuatnya struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keputusan sumber pendanaan yang digunakan untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat

sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Ambarwati (2010: 1): Struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan modal. Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan *return*. Penggunaan lebih banyak utang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham. Penggunaan utang yang lebih besar biasanya akan menyebabkan terjadinya ekspektasi *return* atas ekuitas menjadi lebih tinggi.

Menurut Fahmi (2015: 179): “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka (*long-term liabilities*) panjang dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.” Menurut Sudana (2011: 180): “Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanen atau jangka panjang. Struktur modal ditunjukkan oleh komposisi utang jangka panjang, saham istimewa, saham biasa, dan laba ditahan.”

Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal. Sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan. Dalam artian, ketika dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran.

Menurut Martin, Petty (1992) dalam Fahmi (2015: 179):

Secara garis besar pembagian dari struktur modal itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua yang pertama *Simple Capital Structure* yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam struktur modalnya dan *Complex Capital Structure* yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya. Atas dua hal inilah kemudian dilakukan kajian secara komprehensif manakah yang paling tepat dipergunakan berdasarkan situasi kondisi internal dan eksternal, tentunya dengan tetap mengedepankan pendekatan secara efektif dan efisien.

Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2018: 157):

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

Dalam mengoptimalkan struktur modal, perusahaan harus memiliki struktur aktiva yang dapat mendukung setiap kegiatan operasi perusahaan. Struktur aktiva merupakan penentuan seberapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap. Menurut Riyanto (2015: 298): “Kekayaan perusahaan industri di mana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya sebagai pelengkap.” Sedangkan menurut Atmaja (2002: 273): “Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang relatif lebih besar.”

Komposisi aktiva yang dapat dijadikan jaminan perusahaan memengaruhi pembiayaannya dan seorang investor akan lebih mudah memberikan pinjaman bila disertai jaminan yang ada. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indrajiaya, Herlina, dan Setiadi (2011) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian tersebut, maka dibangun hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yudhiarti dan Muhfud (2016) Perusahaan yang memiliki aktiva yang mencukupi untuk dapat digunakan sebagai jaminan akan lebih banyak memilih untuk menggunakan utang. Alasan perusahaan dengan aktiva tetapnya yang besar cenderung menggunakan utang agar memudahkan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan atau pinjaman dari pihak eksternal.

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam kebijakan struktur modal. Profitabilitas dapat memengaruhi struktur modal perusahaan, di mana perusahaan yang menghasilkan laba bersih lebih besar cenderung memiliki laba ditahan lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan ekspansi dari sumber internal perusahaan. Profitabilitas perusahaan diperlukan untuk menilai efektivitas kinerja yang terkait dengan keputusan operasi dan keputusan pendanaan dan investasi.

Menurut Kasmir (2018: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin menggambarkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Sudana (2011: 25): “Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal ataupun penjualan perusahaan.” Sedangkan menurut Fahmi (2011: 22): Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa profitabilitas perusahaan mencerminkan tingkat pengembalian atas investasi.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 40): “Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan internal.”

Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Asset*. Menurut Sudana (2011: 25): “*Return on asset* adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.”

Jika laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana dari dalam yang cukup besar sehingga perusahaan lebih sedikit memerlukan utang. Selain itu laba ditahan bertambah rasio utang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah jumlah utang. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indrajaya, Herlina, dan Setiadi (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian tersebut, maka dibangun hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Tingkat besaran ukuran perusahaan dinilai dari total aset yang dimiliki. Menurut Asnawi dan Wijaya (2006: 175): *Size* seringkali digunakan sebagai variabel yang berkaitan dengan keputusan keuangan suatu perusahaan. Pada kondisi di mana perusahaan mengalami pertumbuhan yang tinggi akan membutuhkan modal yang besar. Ketika dana internal masih belum mencukupi maka alternatif pemenuhan dananya dengan menggunakan utang. Pernyataan ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Riyanto (2015: 293): Ketika kebutuhan dana sudah meningkat karena pertumbuhan suatu perusahaan dan dana internal sudah digunakan semua maka pilihan terakhir adalah dengan mencari pendanaan dari eksternal.

Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural atas total aktiva. Perusahaan dengan total aktiva yang besar cenderung menimbulkan biaya yang cukup besar karena penggunaan aktiva yang dimilikinya untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi pula. Perusahaan yang ukurannya relatif besar pun akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari dan Haryatno (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian tersebut, maka dibangun hipotesis ketiga sebagai berikut: H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumenter dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder dikumpulkan dari laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* resmi www.idx.com. Teknik yang penulis gunakan dalam analisis data adalah analisis data kuantitatif (dengan menggunakan bantuan program SPSS).

Populasi penelitian ini adalah semua Perusahaan Sub Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia yang hingga tahun 2018 berjumlah 17 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria

penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2014. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SA	80	,2132	,9386	,551155	,1954671
ROA	80	-,3918	,3480	-,016528	,0961261
Size	80	26,5890	30,6153	28,180621	1,1283043
DER	80	-166,7490	31,2241	-,072259	19,6293433
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Output SPSS 22, 2019.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui rata-rata perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk kegiatan operasionalnya sebesar 55,1 persen. Rata-rata perusahaan menghasilkan laba sebesar -1,65 persen. Rata-rata ukuran perusahaan dalam sektor ini sebesar 28,18. Nilai rata-rata penggunaan utang pada sektor ini sebesar -7,22 persen.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik telah memenuhi kriteria sehingga pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil regresi linear Berganda disajikan pada Tabel 2:

TABEL 2
ANALISIS LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,831	,238		3,488	,001
	SIN_SA	-,803	,449	-,196	-1,787	,078
	SIN_PF	2,698	,769	,381	3,508	,001
	SIN_UP	-,019	,088	-,023	-,221	,825

a. Dependent Variable: SIN_SM

Sumber: Output SPSS 22, 2019.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat persamaan analisis regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,831 - 0,803X_1 + 2,698 X_2 - 0,019X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta sebesar 0,831; yang artinya apabila struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan bernilai sebesar nol, maka struktur modal akan bernilai sebesar 0,831. Nilai koefisien pada variabel struktur aktiva bernilai negatif sebesar 0,803; yang berarti setiap peningkatan struktur aktiva sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan struktur modal sebesar 0,803 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Nilai koefisien pada variabel profitabilitas diperoleh hasil yang bernilai positif sebesar 2,698; yang berarti setiap peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan struktur modal sebesar 2,698 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Kemudian yang terakhir nilai koefisien pada variabel ukuran perusahaan diperoleh hasil yang bernilai negatif sebesar 0,019; yang berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan struktur modal sebesar 0,019 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Hasil koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi disajikan pada Tabel 3:

TABEL 3
KOEFISIEN KORELASI BERGANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,490 ^a	,240	,210	,59678

a. Predictors: (Constant), SIN_UP, SIN_PF, SIN_SA

Sumber: Output SPSS 22, 2019.

Berdasarkan Tabel 2, dapat hasil Nilai koefisien korelasi yang ditunjukkan R memiliki nilai sebesar 0,490. Berarti terdapat hubungan yang kuat antara variabel struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,210. Artinya persentase proporsi pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal sebesar 21 persen; sedangkan sisanya sebesar 79 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

UJI F

Hasil uji F disajikan pada Tabel 4:

TABEL 4
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.555	3	2.852	8.007	.000 ^b
	Residual	27.067	76	.356		
	Total	35.622	79			

a. Dependent Variable: SIN_SM

b. Predictors: (Constant), SIN_UP, SIN_PF, SIN_SA

Sumber: Output SPSS 22, 2019.

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi sebesar 0,000 dan hasil tersebut lebih kecil dari 0,05. Pada uji F atau uji anova ini dapat disimpulkan bahwa pengujian pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal merupakan model regresi linear berganda yang layak untuk diuji.

Uji t dan Pengaruh

Berdasarkan Tabel 2, dapat diuraikan pengaruh dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Pengujian pertama untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05 artinya pengujian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Kondisi ini terjadi kemungkinan karena manajemen tidak terlalu memperhatikan struktur aktiva dalam keputusannya untuk menggunakan atau menambah utang. Perusahaan yang memiliki proporsi aktiva tetap yang lebih tinggi dibandingkan aktiva lancar akan mengurangi penggunaan dana dari eksternal perusahaan atau cenderung tidak menggunakan utang. Karena perusahaan menganggap sumber pendanaan internal memiliki resiko yang relatif kecil dan dana tersebut juga sudah mampu mencukupi kebutuhan dananya. Berdasarkan uraian tersebut maka besar kecilnya struktur aktiva tidak memengaruhi jumlah utang yang akan digunakan perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Pengujian kedua untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 artinya pengujian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Artinya semakin tinggi maka profitabilitas perusahaan maka struktur modal akan meningkat. Ini terjadi karena tingkat pertumbuhan yang tinggi, memerlukan dana yang lebih besar untuk membiayai modalnya. Sumber pendanaan internal kemungkinan tidak mencukupi, maka dari itu perusahaan juga membutuhkan dana eksternal untuk dapat membantu operasional perusahaan. Melalui tingkat penjualan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih stabil.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Pengujian ketiga untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi yaitu

sebesar 0,825 lebih besar dari 0,05 artinya pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Kondisi ini terjadi kemungkinan karena besar kecilnya perusahaan tidak dapat dijadikan acuan dalam indikasi jumlah utang perusahaan. Setiap penggunaan dana dari pihak internal maupun pihak eksternal mempunyai biaya modal dan resiko yang berbeda. Perusahaan akan menggunakan dana yang lebih aman terlebih dahulu untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, yaitu modal internal. Perusahaan sudah memiliki sejumlah alokasi pendanaan internal yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional, sehingga perusahaan akan menggunakan dana yang ada dalam perusahaan dibandingkan dengan utang. Berdasarkan uraian tersebut maka besar kecilnya perusahaan tidak memengaruhi besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur aktiva dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan variabel yang sama untuk memilih objek yang lebih luas dari Sub Sektor Tekstil dan Garment agar hasil penelitian lebih menjelaskan mengenai pengaruh variabel struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Atmaja, Setia L. *Manajemen Keuangan*. Edisi reisi. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Satrio, A.B. dan Kontesa, M. (2021). Financial Information and Firm Value in Developing Markets: Are Investors Rational During Pandemic? Proceeding: The 1st Virtual Conference on Social Science in Law, Political Issue and Economic Development (VCOSPILED), 107-112.

Periode 2000-2006: Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order. *Jurnal Manajemen Maranatha*, vol.7, No.2, hal. 14-29.

Indrajaya, Glenn, Herlina dan Rini Setiadi. 2011. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007." *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi* No. 06 UKM, hal. 1-23.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Riyanto, Bambang. 2015. *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sari, Devi Verena, dan A. Mulyo Haryanto. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010." *Journal of Manajement*, vol. 2, no. 3 hal. 1- 11.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen keuangan Perusahaan Teori dan Praktis*. Jakarta: Erlangga.

Yudhiarti, Retno, dan Mohammad Koliq Mahfud. 2016. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Period Tahun 2010-2014." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol 5, no. 3, hal. 1-13.